

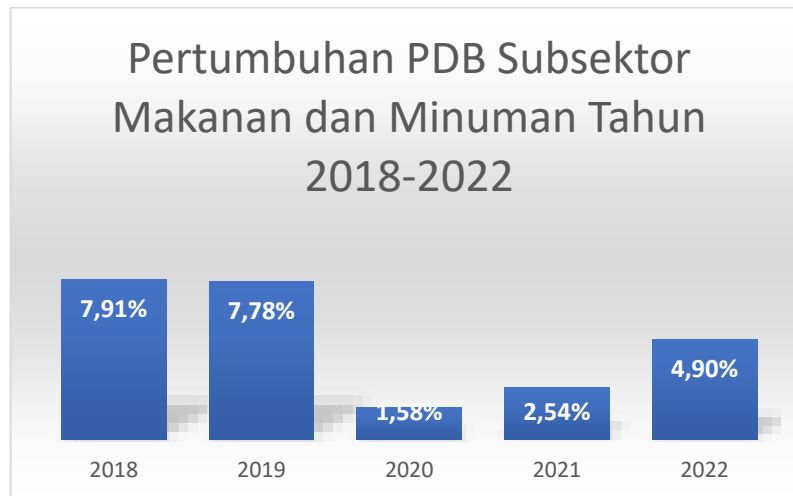
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan adalah bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003).

Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan suatu sektor yang dapat mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual yang tinggi. Industri pengolahan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sektor industri aneka, sektor industri kimia, dan sektor industri barang dan barang konsumsi. Sektor industri barang dan konsumsi terdiri atas enam subsektor, antara lain subsektor kosmetik dan produk rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, farmasi, dan pabrik tembakau. Untuk penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan. Industri makanan dan minuman dituntut untuk tetap bersaing dan berinovasi guna menciptakan produk berkualitas tinggi yang dapat memenuhi tuntutan global konsumen di Indonesia. Peneliti memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman dikarenakan potensi industri makanan dan minuman sangat besar karena masyarakat memerlukan produk-produk ini setiap hari, sehingga menciptakan peluang bisnis yang signifikan dan memberikan laba yang optimal serta dapat menjadi salah satu penopang pada perputaran roda perekonomian di Indonesia. Industri makanan dan minuman juga merupakan perusahaan yang stabil dalam segala situasi oleh karena itu memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan saham yang stabil.



Gambar 1. 1 Grafik Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah indikator utama yang memberikan gambaran tentang nilai, struktur, dan laju pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam periode tertentu. Pada bagian penelitian ini mengamati laju pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam kontribusinya terhadap PDB dari tahun 2018 hingga 2022. Dilihat dari gambar 1.1 gambar grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan kinerja yang positif karena melampaui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meski pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya akibat dampak dari covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2018 industri subsektor makanan dan minuman menunjukkan angka pertumbuhan di 7,91% sedikit menurun dari tahun sebelumnya akibat dari minyak sawit mengalami tekanan akibat harga jual yang rendah. Pada tahun 2019 diangka 7,78%, hingga tahun 2020 menurun secara signifikan sebesar 6,2% dari tahun 2019 yang merupakan dampak dari covid-19 yang memberikan dampak buruk pada seluruh sektor perekonomian didunia, pada tahun 2021 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 2,54% lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 1,58%. Kinerja positif industri makanan dan minuman

berlanjut hingga tahun 2022. Pada tahun 2022, kinerja industri makanan dan minuman tumbuh signifikan menjadi sebesar 4,90%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,31%. Pertumbuhan PDB pada industri makanan dan minuman merupakan yang tertinggi sejak tahun 2019 lalu.

Menurut Kementerian perindustrian (2022) makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Sektor manufaktur makanan dan minuman juga memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan dinamis dalam sektor ini menunjukkan adanya persaingan yang ketat, memaksa pelaku bisnis untuk mengelola usaha mereka dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang penting dalam perputaran roda perekonomian di Indonesia, perusahaan perlu menjaga nilai perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan mempertahankan profitabilitas. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX Industrial Classification dari tahun 2018 hingga 2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dapat memberikan kesejahteraan maksimal bagi para pemegang saham jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan (Rivandi, 2018). Menurut Santiani (2018) Nilai perusahaan adalah persepsi investor mengenai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber dayanya, yang tercermin dalam harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat, serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan meningkat dalam jangka panjang, karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agen dan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah go public melihat bahwa

nilai pasar saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia, yang terlihat pada harga listing. Harga saham di pasar mencerminkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, serta informasi yang telah diungkapkan kepada publik, yang memungkinkan para pemangku kepentingan membuat keputusan untuk berinvestasi, baik dengan membeli maupun menjual saham (Rivandi, 2018). Nilai sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah rasio *price to book value*. Rasio ini penting karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor terhadap setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wulandari & Purbawati, 2021). Harga saham yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan akan membuat investor menilai saham tersebut lebih tinggi, sehingga nilai PBV meningkat yang berarti nilai perusahaan juga meningkat (Halim, 2021).



Gambar 1. 2 PBV Subsektor Makanan dan Minuman

Sumber: IDX Statistic (Data telah diolah 2024)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata PBV subsektor makanan dan minuman tahun 2028-2022 menunjukkan bahwa PBV berfluktuasi dan mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 4,14. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata PBV mengalami peningkatan sebesar 0,38 menjadi 4,52. Lalu pada tahun 2020 mengalami penuruna drastis yaitu sebesar 0,8 menjadi 3,72. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan signifikan sebesar 0,72 menjadi 3,00. Dan pada tahun 2022 terus mengalami penurunan 0,04 menjadi 2,96. Dapat dilihat adanya ketidakstabilan nilai

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penurunan pada Tahun 2020 dampak pandemic covid-19 gangguan besar pada operasi bisnis, rantai pasokan, dan permintaan konsumen. Penurunan pada Tahun 2021 kaena pemulihan yang lambat banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal kembalinya permintaan konsumen ke tingkat pra-pandemi. dan Penurunan pada Tahun 2022 meskipun mengalami penurunan yang kecil yaitu sebesar 0,04 hal tersebut karena Inflasi yang meningkat dan gangguan rantai pasokan yang berlanjut bisa berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan karena mengurangi daya beli konsumen.

Fenomena lain yang ditemukan pada tahun 2020 adalah setelah diterbitkannya data penjualan ritel di Indonesia. Pada bulan Februari, Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa penjualan ritel turun sebesar 0,8% secara *year-on-year* (yoy). Penurunan ini berpotensi menekan kinerja emiten di sektor barang konsumsi. Ketika penjualan mengalami penurunan, hal ini berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi, termasuk subsektor makanan dan minuman. Sepanjang tahun 2020 (*year to date/YTD*), sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 14,41%. Dari subsektor makanan dan minuman, beberapa emiten yang terdampak antara lain PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yang turun sebesar 6,93% menjadi Rp 188 per saham, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) yang turun 6,83% menjadi Rp 300 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang turun 4,6% menjadi Rp 6.225 per saham, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) yang turun 4,27% menjadi Rp 404 per saham, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 3,97% menjadi Rp 725 per saham (CNBC, 2022).

Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini karena prinsip *signaling theory* memberikan saran atau informasi kepada investor mengenai prospek masa depan dengan melakukan aktivitas tertentu. Teori ini mengungkapkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan (Oktaviana & Achyani, 2024). Teori ini sangat berguna bagi para pemangku kepentingan dalam memutuskan apakah akan berinvestasi dalam suatu entitas, karena memberikan data deskriptif melalui laporan keuangan yang menyajikan

perbandingan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Dengan demikian, harga saham perusahaan yang tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Namun, berbagai persoalan nilai perusahaan yang ada dalam penelitian ini muncul akibat fluktuasi nilai saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Suzan & Supriyadiputri, 2023)

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya, *Intellectual Capital*, Implementasi *Enterprise risk management* dan *whistleblowing system*. Pertama yaitu *intellectual capital*, *intellectual capital* adalah bentuk aset tak berwujud dalam suatu perusahaan yang bersumber dari pengetahuan dan keahlian. Aset ini mencakup pengetahuan, keahlian, dan inovasi yang dimiliki oleh individu-individu dalam perusahaan. *Intellectual capital* menjadi landasan utama dari kemampuan inti suatu perusahaan, mempengaruhi daya tahan perusahaan dan keunggulan bersaingnya. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai melalui keberadaan *Intellectual capital* yang unggul. Hal tersebut di dukung penelitian terdahulu oleh Oktaviana & Achyani (2024) bahwa *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan tingkat *intellectual capital* perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya. Perusahaan dengan *intellectual capital* tinggi yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aset *intellectual capital*nya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Supriyadiputri (2023) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *Intellectual Capital* memiliki nilai tersembunyi yang dapat dimanfaatkan, namun sulit untuk dijelaskan dan hasilnya sering kali menyimpang secara signifikan dari premis dasar, sehingga membuat penggunaannya dalam penelitian ini sangat menantang.

Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of directors*, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi untuk

mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi. COSO ERM framework membagi objectives atau tujuannya menjadi empat kategori besar, yaitu *strategic, operations, reporting, dan compliance*. Dengan mengadopsi pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi perusahaan, *Enterprise Risk Management (ERM)* dianggap menurunkan risiko kegagalan suatu perusahaan secara keseluruhan, dan dengan demikian dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Soetedjo & Manasikana, 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh (Oktaviana & Achyani, 2024) *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Para investor memperhatikan informasi mengenai manajemen risiko perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Setiap perusahaan menghadapi risiko kerugian dan peluang, sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan. Penerapan ERM di perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen dan mengurangi kemungkinan terjadinya aktivitas penipuan yang dapat merugikan perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi, 2018) menyatakan bahwa *Enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. *Enterprise risk management* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor tidak menjadikan informasi mengenai *enterprise risk management* sebagai pertimbangan utama setelah menerima informasi yang diberikan perusahaan. Mungkin, informasi lain di luar *enterprise risk management* yang menarik bagi pemangku kepentingan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, pengungkapan *enterprise risk management* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini keterkaitan *whistleblowing System* dengan nilai perusahaan, belum dapat peneliti temukan. Oleh karena itu peneliti memulai dengan menjelaskan *corporate governance*. *Corporate Governance* merupakan proses struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang mendukung transparansi perusahaan (Majidah & Ummie Habiebah,

2019). Dijelaskan dalam penelitian (Maydelin Arganto, 2024) bahwa *Corporate governance* dapat pula diimplementasikan melalui Whistleblowing system.

Whistleblowing merupakan proses pelaporan tindakan kecurangan tertentu yang dilakukan oleh seseorang di lingkungan kerja. Pelaporan ini dapat dilakukan oleh individu yang bekerja di posisi yang sama, klien, atau pihak terkait yang mengetahui adanya kecurangan tersebut. Dalam beberapa kasus, laporan penipuan yang dilakukan oleh rekan kerja atau atasan bisa bocor ke pihak lain. Menyampaikan laporan mengenai pelanggaran ini merupakan suatu bentuk kecurangan yang terjadi dalam konteks pekerjaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Retno & Priantinah, 2012) *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, melalui pelaksanaan corporate governance investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi dalam laporan tahunan mereka. Semakin tinggi tingkat implementasi GCG semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majidah & Ummie Habiebah, 2019) Menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan karena Komisaris independen bertugas melindungi pemegang saham minoritas dan memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk menjalankan tugas ini dengan efektif, komisaris independen harus memiliki kompetensi yang sesuai. Oleh karena itu, komisaris independen harus memenuhi kriteria tertentu. Meskipun demikian, hal ini mungkin tidak selalu berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), kompetensi komisaris independen tetap penting. Sistem pelaporan pelanggaran memungkinkan karyawan atau pihak lain untuk melaporkan tindakan yang tidak etis atau melanggar hukum secara anonim.

Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Nilai Perusahaan, terdapat ketidaksesuaian atau inkonsistensi. Berdasarkan penjelasan fenomena dan inkonsistensi penelitian yaitu adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian ulang mengenai faktor-faktor yang mendasari perusahaan dalam

meningkatkan Nilai Perusahaan, namun dengan fokus pada objek penelitian yang berbeda yaitu dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Implementasi Enterprise Risk Management* dan *Whistleblowing System* terhadap Nilai Perusahaan (subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022).”

1.3 Perumusan Masalah

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Menyadari betapa pentingnya pendanaan dari investor. Namun terdapat fenomena fluktuasi dan penurunan signifikan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 dan dampak penurunan penjualan ritel yang dilaporkan Bank Indonesia pada Februari 2020 terhadap kinerja keuangan emiten di sektor barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman, yang menyebabkan penurunan kinerja emiten dan penurunan nilai perusahaan seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, antara lain *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management* dan *whistleblowing system*. Penelitian ini akan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan analisisnya. Mengacu pada kerangka masalah yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, *whistleblowing system* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Apakah implementasi *enterprise risk management* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, *whistleblowing system* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Untuk mengetahui apakah implementasi *enterprise risk management* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Untuk mengetahui apakah *whistleblowing system* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengetahuan yang sudah ada dan menjadi penambah dalam

literatur akuntansi atau dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menjadi acuan pada penelitian sejenis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber informasi serta referensi tambahan untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang, terutama dalam konteks pengaruh *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, dan *whistleblowing system* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan manajemen keuangan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

Manfaat yang diharapkan bagi para investor adalah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan yang memiliki nilai yang tinggi pada suatu perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi dengan lebih baik.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini akan secara singkat membahas isi penelitian mulai dari bab I hingga bab V, yang saling terkait untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap konten penelitian ini. Penjelasan mengenai sistematika penulisan penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara umum dan ringkas mengenai gambaran isi penelitian tentang *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, dan *whistleblowing system* serta Nilai Perusahaan. Pada bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematik Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori yang bersifat umum hingga bersifat khusus tentang *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, dan *whistleblowing system* serta Nilai Perusahaan *e*. Bab ini juga berisikan memaparkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat penjelasan tentang pendekatan, metode, serta teknik yang dipakai dalam pengumpulan serta menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian mengenai tentang *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, dan *whistleblowing system* serta Nilai Perusahaan. Bab ini juga berisikan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan penguraian secara sistematis melalui perumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, dan *whistleblowing system* serta Nilai Perusahaan. kemudian disajikan tersendiri pada sub judul. Bab ini terdapat dua bagian, yakni penyajian hasil penelitian serta penyajian penjabaran hasil penelitian. Masing-masing bagian diawali dengan hasil analisis data lalu dilakukan interpretasi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta pada pembahasan termuat perbandingan penelitian terdahulu atau landasan teori yang sesuai.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian tentang mengenai *intellectual capital*, implementasi *enterprise risk management*, dan *whistleblowing system* serta Nilai Perusahaan yang telah dilakukan serta memberikan saran kepada penelitian pada masa depan.